

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Umum Objek Penelitian

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) merupakan perusahaan milik negara yang mulai beroperasi pada tahun 1960, perusahaan ini menangani bidang pembangunan, Properti, EPC, *real estate*, pelaksanaan infrastruktur dan fasilitas kereta api, pengadaan barang dan layanan hotel serta investasi infrastruktur.

Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berkantor pusat di *South Bulding*, Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta Selatan, Jakarta 12510 – Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 11 Maret 1960. OJK memberikan pernyataan efektif kepada perusahaan ini untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADHI (IPO) kepada masyarakat pada tanggal tanggal 18 Maret 2004, Dengan saham penawaran Rp 397.188.000 dan saham pendiri Rp 918.680.000 sehingga total saham terdaftar 1.801.320.000 dan harga penawaran 150 (IDR).

2. PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)

PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan maupun konstruksi sipil seperti pembangunan jalan, bendungan, irigasi, pembangkit listrik, kereta api, dan

pelabuhan. Pada tahun 1982 Perusahaan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk mulai beroperasi secara komersil.

Perusahaan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dengan kantor pusat di Jl. Sunan Kalijaga, No 64 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160 – Indoneisa didirikan pada tanggal 11 Januari 1982. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pernyataan efektif kepada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk Pada tanggal 19 Desember 2007 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DGIK (IPO) kepada masyarakat. Dengan saham pendiri sebanyak 3.878.820.000 dan saham penawaran Rp 1.662.345.000 sehingga total saham terdaftar 5.541.165.000 dan harga penawaran 225 (IDR).

3. PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

PT Nusa Raya Cipta merupakan anggota grup PT Surya Internusa dan salah satu perusahaan kontraktor yang terkemuka di Indonesia, perusahaan ini mulai beroperasi tahun 1975, yang bergerak di bidang jasa konstruksi infrastruktur dan struktur komersial Indonesia.

Perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk berkantor pusat di Graha cipta Building, Jl. D.I. Panjaitan No. 40 Jakarta Timur, DKI Jakarta – Indonesia, perusahaan didirikan pada tanggal 17 September 1975. OJK memberikan pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana saham NRCA (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 27 Juni 2013.

4. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) merupakan perusahaan yang beroperasi pada tahun 1953. perusahaan ini bergerak dibidang jasa konstruksi, *real estate* (developer), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi.

Perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki kantor pusat yang beralamat di Plaza PP, Jl. Letjend, T.B. Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta – Indonesia, perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pernyataan efektif Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) kepada masyarakat umum pada tanggal 9 Februari 2010. Dengan saham penawaran Rp 306.087.000 dan saham pendiri Rp 2.173.913.000 sehingga total saham terdaftar Rp 2.480.000.000 dan harga penawaran 850 (IDR).

5. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) merupakan perusahaan yang beroperasi pada tahun 1971, perusahaan ini bergerak di bidang usaha bahan bangunan, *real estate*, kawasan industri, manajemen gedung dan lain-lain dan saat ini kegiatan utama perusahaan adalah investasi saham dan menawarkan layanan manajemen serta pelatihan kepada sejumlah anak perusahaan yang bergerak di bidang industri, *rela estate*, jasa kosntruksi, hotel dan lain-lain.

Perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk berkantor pusat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3 – 4 Jakarta Selatan, DKI Jakarta – Indonesia, perusahaan ini didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. OJK memberikan mendeklarasikan kepada perusahaan ini untuk melakukan penawaran umum perdana saham SSIA (IPO)

kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997. Dengan saham penawaran Rp 135.000.000 dan saham pendiri Rp 540.000.000 sehingga total saham terdaftar Rp 675.000.000 dan harga penawaran 975 (IDR).

6. PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

PT. Total Bangun Persada Tbk merupakan yang beroperasi pada tahun 1970, perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi dan jasa yang terkait lainnya.

Perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk berkanot pusat di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Jakarta Barat, DKI Jakarta – Indonesia 11440, perusahaan ini didirikan pada tanggal 4 September 1970 dan OJK memberikan pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTL (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 25 Juli 2006. Dengan saham penawaran Rp 300.000.000 dan saham pendiri Rp 1.450.000.000 sehingga total saham terdaftar Rp 2.750.000.000 dan harga penawaran 345 (IDR).

7. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang mulai beroperasi tahun 1961, perusahaan ini bergerak di bidang jasa konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan, dan energi industri perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, peningkatan kapasitas layanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan, *real estat*, dan perdagangan.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 3 November 1961, beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta – Indonesia 13340. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat Pada tanggal 29 Oktober 2007. Dengan saham penawaran Rp 1.846.154.000 dan saham pendiri Rp 4.000.000.000 sehingga total saham terdaftar Rp 5.846.154.000 dan harga penawaran 420 (IDR).

B. Analisis dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data MACD dan *Close Price*, RSI dan *Close Price*, dan MACD dan RSI

1) Uji Normalitas MACD dan *Close Price*

Tabel 4.1
Tabel Hasil Uji Normalitas MACD dan *Close Price*

Kelompok		Kolmogorof-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sinyal Harga	MACD	,196	503	,000
	<i>Close Price</i>	,196	503	,000

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas data MACD dan *Close Price* menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas RSI dan *Close Price*

Tabel 4.2
Tabel Hasil Uji Normalitas RSI dan *Close Price*

Kelompok		Kolmogorof-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sinyal Harga	RSI	,157	388	,000
	Close Price	,157	388	,000

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas data RSI dan *Close Price* menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas MACD dan RSI

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Normalitas MACD dan RSI

Kelompok		Kolmogorof-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sinyal Harga	MACD	,196	503	,000
	RSI	,157	388	,000

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas data MACD dan RSI menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Beda *Man Whitney* Indikator MACD dan *Close Price*, RSI dan *Close Price*, dan MACD dan RSI

1) Indikator MACD dan *Close Price*

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Beda *Man Whitney*
Indikator MACD dan *Close Price*

	Sinyal MACD
Mann-Whitney U	126027,000
Wilcoxon W	252783,000
Z	-,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,917

Berdasarkan hasil Uji beda *Man Whitney* indikator MACD dan *Close Price* terdekat di atas didapatkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,197 yang berarti nilai $0,917 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga interpretasinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara indikator MACD dan *Close Price*.

a) Indikator RSI dan *Close Price*

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Beda *Man Whitney*
Indikator RSI dan *Close Price*

	Sinyal RSI
--	------------

Mann-Whitney U	75081,500
Wilcoxon W	150547,500
Z	-,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,951

Berdasarkan hasil Uji beda *Man Whitney* indikator RSI dan *Close Price* di atas didapatkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,951 yang berarti nilai $0,951 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga interpretasinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara indikator RSI dan *Close Price*.

b) Indikator MACD dan Indikator RSI

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Beda *Man*
***Whitney* Indikator MACD dan**
RSI

	MACD dan RSI
Mann-Whitney U	94808,500
Wilcoxon W	221564,500
Z	-,728
Asymp. Sig. (2-tailed)	,467

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan hasil Uji beda *Man Whitney* indikator MACD dan indikator RSI di atas didapatkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu

0,467 yang berarti nilai $0,467 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga interpretasinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara indikator MACD dan indikator RSI.

2. Hasil Penelitian

Hasil Uji Beda *Man Whitney* antara indikator MACD dan RSI terhadap *Close Price* terdekat menunjukkan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti H_0 Hipotesis 1 dan H_0 Hipotesis 2 diterima. Maka secara statistik tidak ada perbedaan sinyal yang dihasilkan oleh kedua indikator dengan *close price* terdekat saham. Dan sinyal yang dihasilkan oleh indikator MACD dan RSI dinyatakan akurat dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual pada saham Sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2017 s.d 2021. Hasil uji H_0 Hipotesis 3 mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,467 atau lebih besar dari signifikansi 0,05, maka berdasarkan hasil uji statistik, pada periode dan objek yang sama indikator MACD dan RSI menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual yang sama.

Hasil analisis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi indikator MACD dan indikator RSI dengan *close price* terdekat lebih besar dari nilai signifikansi indikator MACD dengan indikator RSI yaitu 0,917 dan 0,951 > 0,467. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa indikator MACD dan indikator RSI dengan *close price* memiliki tingkat persamaan lebih besar dibandingkan dengan indikator MACD dengan indikator RSI. Jika dilihat dari tabel yang memuat persamaan harga saham dari setiap sampel maka indikator MACD dan

indikator RSI dengan *close price* memiliki sedikit perbedaan pada harga yang dihasilkan, tetapi jika diuji secara statistik melalui uji beda *Mann Whitney* didapati hasil yang menunjukkan tidak berbeda.

Hasil analisis uji beda dari penelitian ini menarik kesimpulan yang mendukung penelitian dilakukan oleh Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020) yang mendapatkan hasil bahwa indikator MACD dan RSI akurat atau bisa dijadikan alat membantu analisis teknikal untuk mengambil keputusan melakukan membeli atau menjual saham di pasar modal . penelitian lain oleh Asthri, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa indikator MACD akurat untuk dijadikan alat untuk mengambil keputusan jual dan beli pada saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2013 s.d 2015. Hasil analisis penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Monika (2017) yang mendapatkan hasil bahwa sinyal yang dihasilkan oleh indikator MACD akurat digunakan pada saham perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015 s.d 2016. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramono et.al (2013), yang mendapatkan hasil bahwa indikator MACD dan RSI tidak akurat dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual, dan bertentangan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nor (2014) di Bursa saham Australia, yang mendapatkan hasil bahwa indikator MACD secara umum memiliki kinerja buruk walaupun pada indikator RSI terlihat beberapa potensi keuntungan.

Berdasarkan hasil dari uji analisis dari sampel saham yang diteliti, terdapat perbedaan pada kedua indikator yang digunakan jika dilihat dari jumlah sinyal dan banyaknya *return* yang didapatkan dari keduanya. *Return* disini dicari dengan tujuan agar mengetahui dari indikator MACD dan RSI yang memiliki tingkat *return* lebih tinggi. *Return* penelitian ini dihitung seperti dengan penelitian dari Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020) , yang melakukan perbandingan antara *return buy and hold* dengan *return* yang diperoleh dari analisis indikator MACD dan RSI. *Return* saham yang digunakan di sini adalah *return buy and hold* dan dibandingkan dengan *return* dari indikator MACD dan indikator RSI.

Tabel 4.7
Tabel Jumlah Sinyal Indikator MACD dan RSI

Saham	Jumlah Sinyal Indikator	
	MACD	RSI
ADHI	58	68
DGIK	34	31
NRCA	90	59
PTPP	73	60
SSIA	87	57
TOTL	84	60
WIKA	78	64

Jumlah	504	399
--------	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator MACD dan RSI memiliki perbedaan pada banyaknya memberikan sinyal beli dan jual pada setiap saham penelitian. dari tabel di atas, indikator MACD lebih banyak memberikan sinyal beli dan sinyal jual yaitu sebanyak 504 sinyal dibandingkan dengan indikator RSI yaitu sebanyak 399 sinyal.

Tabel 4.8
Tabel Perbandingan Tingkat *Return* yang dihasilkan *Buy and Hold* dengan Indikator MACD dan RSI

Saham	Harga		<i>Return Buy and Hold</i>	Return Indikator	
	2017	2021		MACD	RSI
ADHI	2080	895	-56,98 %	396,17 %	269,27 %
DGIK	55	197	258,18 %	386,26 %	155,45 %
NRCA	330	290	-12,12 %	108,77 %	85,64 %
PTPP	3740	990	-73,52 %	310,78 %	169,81 %
SSIA	436	484	11,01 %	251,52 %	236,92 %
TOTL	765	316	-58,69 %	150,94 %	92,08 %
WIKA	2380	1130	-52,521 %	309,41 %	269,3 %
Rata-Rata			2,19 %	273,41 %	182,64 %

Dapat diperhatikan pada tabel ini *return* yang dihasilkan dengan *buy and hold* saham selama tahun 2017 s.d. 2021 lebih kecil apabila dibandingkan dengan

return yang dihasilkan oleh indikator MACD dan RSI. Indikator MACD memperoleh rata-rata *return* yang lebih tinggi dibandingkan *return* yang dihasilkan oleh indikator RSI (182,64 %) dan *return buy and hold* (2,19 %), yaitu 273,41 %. Tanpa menggunakan analisis teknikal dalam mengambil keputusan membeli dan menjual suatu saham pada suatu harga, investor akan mendapatkan *return* yang sedikit atau bahkan akan mendapatkan *return* yang negatif dari saham ADHI, DGIK, NRCA, PTPP, SSIA, TOTL, dan WIKA. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan, penggunaan analisis teknikal khususnya penggunaan indikator MACD dan indikator RSI memberikan *return* yang lebih maksimal bagi para investor di perdagangan saham syariah.